

Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan *mangrove* di Kecamatan Bantan-Bengkalis

Novia Parenri¹, Sukendi², T Nurhidayah²

¹ Alumni Program Magister Ilmu Lingkungan.

² Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau.

Abstract. *This study aims to determine the effect of community characteristics (age, education and income) and perceptions to the public participation in mangrove forest conservation, with research sites in two villages in the district of Bantan Bengkalis. Collecting data using a survey method with questionnaires and sampling was done by random sampling where the population 2494 people, which is used as the sample is taken as 97 respondents. The method of analysis used in this research is statistical descriptive and path analysis. And based on the results of statistical analysis has been done, obtained some results as follows: that of the community characteristics variable (age, education and income) only educational variables that have a significant direct effect on the public participation variable and also found that the perception variables have a significant direct effect on the public participation variable. Furthermore, the results also found that the public participation variables have a significant direct effect on the mangrove forest conservation variables.*

Keywords: *Characteristics People; Perception; Participation; Mangrove Fores Conservation*

Kabupaten Bengkalis memiliki luas 7.773,93 Km. Wilayahnya mencakup daratan bagian pesisir Timur pulau Sumatera. Salah satu ekosistem wilayah pesisir dan laut di Kabupaten Bengkalis adalah kawasan *mangrove* yang didominasi oleh hutan bakau, api-api dan nipah.

Saat ini kawasan hutan *mangrove* di Kabupaten Bengkalis sudah banyak yang mengalami kerusakan yang ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis bahwa luas kawasan hutan *mangrove* yang semulanya pada tahun 2010-2011 luas 40.915,95 ha, berkurang cukup drastis menjadi 10.093 ha pada tahun 2013 (Bengkalis Dalam Angka, 2014). Terjadinya pengurangan hutan *mangrove* ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat khususnya yang tinggal di daerah pesisir akan pentingnya pelestarian kawasan *mangrove*.

Pemerintah dalam usahanya telah melakukan perlindungan dan rehabilitasi hutan *mangrove*, dengan disahkannya Surat Keputusan (SK) Bupati Bengkalis Nomor: 824 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Pengelolaan Hutan *Mangrove* Berbasis Masyarakat Dalam Wilayah Kabupaten Bengkalis. Selain dibentuknya kelompok pengelola hutan *mangrove*/bisa juga disebut kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) hutan *mangrove* pada desa-desa.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh POKMASWAS setempat, masih ditemukannya penebangan hutan *mangrove* secara illegal oleh oknum-oknum tertentu. Hal ini menyalahi aturan dan kebijakan pemerintah yang ada, dimana ditegaskan bahwa setiap aktifitas pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem *mangrove* yang dilakukan haruslah diketahui dan melibatkan kelompok pengelola hutan *mangrove* serta masyarakat pada umumnya. Kondisi ini menunjukkan masih belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan *mangrove*.

Slamet (1985) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat mutlak diperlukan demi keberhasilan pembangunan. Selanjutnya Sofli (2003) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pendapatan dan persepsi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan *mangrove*, upaya peningkatan keterlibatan masyarakat setempat menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai: "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan *Mangrove* Di Kecamatan Bantan-Bengkalis".

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik masyarakat (umur, pendidikan dan pendapatan) terhadap partisipasi masyarakat, pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat, pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan *mangrove* di Kecamatan Bantan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar masyarakat mengetahui dan memahami arti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, untuk menggerakkan masyarakat agar meningkatkan partisipasi aktifnya dalam pelestarian hutan *mangrove* dan sebagai sumbangan pikiran bagi pemerintah daerah kabupaten Bengkalis dalam mendukung pelaksanaan pelestarian hutan *mangrove*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bantan-Bengkalis tepatnya di Desa Deluk dan Desa Pambang Pesisir. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan, yaitu dimulai pada bulan Juni sampai bulan November 2015. Penelitian ini menggunakan metode survey dan bersifat deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Deluk dan Pambang Pesisir sebanyak 2494 orang (Desa Deluk sebanyak 1168 orang dan Desa Pambang Pesisir sebanyak 1326 orang). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang responden.

Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik masyarakat (umur, pendidikan dan pendapatan), persepsi, partisipasi masyarakat dan pelestarian hutan mangrove.

Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan kemudian diberi skor mengacu pada Skala Likert. Skala Likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kategori skala likert yang digunakan pada penelitian, yaitu: (Sugiyono, 2012).

- 1. Untuk jawaban a, yaitu Sangat Setuju diberi skor : 5
- 2. Untuk jawaban b, yaitu Setuju diberi skor : 4
- 3. Untuk jawaban c, yaitu Ragu-ragu diberi skor : 3
- 4. Untuk jawaban d, yaitu Tidak Setuju diberi skor : 2
- 5. Untuk jawaban e, yaitu Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

Berdasarkan kategori skala tersebut maka dapat dihitung interval skala jawaban sebagai berikut :

$$Interval = \frac{NA - NB}{Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0.8$$

Keterangan :

NA = Nilai Atas dari skor jawaban

NB = Nilai Bawah dari skor jawaban

Kelas = Jumlah tingkatan skor jawaban

Dengan demikian, kriteria interval skor jawaban responden menjadi seperti berikut:

- 4,20 – 5,00 = Sangat Baik
- 3,40 – 4,19 = Baik
- 2,60 – 3,39 = Cukup
- 1,80 – 2,59 = Kurang
- 1,00 – 1,79 = Tidak Baik

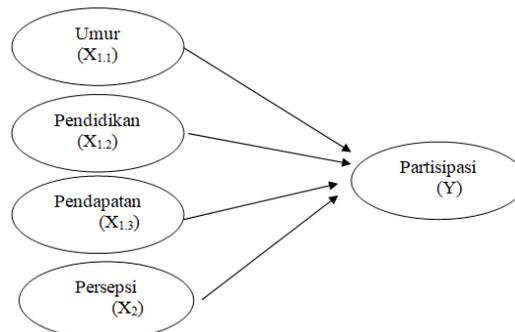
Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variable satu yang mempengaruhi variabel yang lain. (Sugiyono, 2012). Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka digunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*).

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variable X₁, X₂ dan X₃ terhadap Y serta dampaknya terhadap Z.

Substruktural 1 :

Variabel karakteristik masyarakat (umur, pendidikan dan pendapatan) dan persepsi secara langsung mempengaruhi variabel partisipasi masyarakat. Adapun model analisis jalur untuk substruktural 1 dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Analisis Jalur Substruktural 1

Persamaan substruktural 1 :

$$Y = \rho_{yx_{1.1}} X_{1.1} + \rho_{yx_{1.2}} X_{1.2} + \rho_{yx_{1.3}} X_{1.3} + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_y \varepsilon_1$$

Keterangan :

- Y = variabel partisipasi
- X_{1.1} = variabel umur
- X_{1.2} = variabel pendidikan
- X_{1.3} = variabel pendapatan
- X₂ = variabel persepsi

Substruktural 2 :

Variabel partisipasi masyarakat secara langsung mempengaruhi variabel pelestarian hutan *mangrove*. Adapun model analisis jalur untuk substruktural 2 dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Analisis Jalur Substruktural 2

Persamaan substruktural 2 :

$$Z = \rho_{zy} Y + \rho_z \varepsilon_1$$

Keterangan :

- Z = variabel pelestarian hutan *mangrove*
- Y = variabel partisipasi masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Bantan merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Bantan terdiri dari 23 desa dengan ibu kota kecamatan berada di Selat Baru. Secara geografis, Kecamatan Bantan berbatasan dengan Selat Malaka disebelah Utara dan Timur, dengan Kecamatan Bengkalis disebelah Barat dan Selatan.

Penduduk Kecamatan Bantan pada tahun 2013 berjumlah 36.655 jiwa, yang terdiri dari 18.733 jiwa laki-laki dan 17.922 jiwa perempuan dengan sex rasio sebesar 105. Luas wilayah Kecamatan Bantan 424,4 km² dengan jumlah penduduknya 36.655 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 86, yang artinya dalam setiap 1 km² dihuni oleh sekitar 86 orang.

Kondisi Kawasan Hutan *Mangrove*

Adapun besar luasan hutan *mangrove* dari tahun 2009-2013 dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Luas Hutan *Mangrove* Tahun 2009-2013

No	Tahun	Luas (ha)
1	2009	40.915,95
2	2010	40.915,95
3	2011	40.915,95
4	2012	10.093,00
5	2013	10.093,00

Dalam rangka memperbaiki kondisi pantai-pantai yang rusak, maka upaya penanaman kembali tanaman *mangrove* perlu dilakukan, agar kerusakan pantai akibat hilangnya vegetasi *mangrove* pada kawasan pesisir di Pulau Bengkalis khususnya di Kecamatan Bantan dapat diminimalisasi.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Persepsi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 68.94 % (54,78 % dan 14,16 %) responden menyatakan setuju hingga sangat setuju dengan pernyataan terkait persepsi positif masyarakat terhadap pengelolaan hutan *mangrove*, pencegahan kerusakan hutan *mangrove* dan penanggulangan kerusakan hutan *mangrove*. Sedangkan 31.06 % (25,64 % dan 5,43 %) responden menyatakan ragu-ragu hingga tidak setuju dengan pernyataan terkait persepsi positif masyarakat terhadap pengelolaan hutan *mangrove*, pencegahan kerusakan hutan *mangrove* dan penanggulangan kerusakan hutan *mangrove*.

Variabel Partisipasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 62.96 % (50,31 % dan 12,65 %) responden menyatakan sering hingga sangat sering dengan pernyataan terkait partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian hutan *mangrove*, sedangkan 37.04 % (26,25 % dan 10,79 %) responden menyatakan kadang-kadang hingga jarang dengan pernyataan terkait partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian hutan *mangrove*.

Variabel Pelestarian Hutan *Mangrove*

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 63.6 % (49,79 % dan 13,81 %) responden menyatakan upaya perlindungan dan rehabilitasi hutan *mangrove* telah dilakukan dengan baik hingga sangat baik, sedangkan 36.4 % (25,15 % dan 11,24 %) responden menyatakan upaya perlindungan dan rehabilitasi hutan *mangrove* belum dilakukan secara baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah valid, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Selanjutnya dari tampilan hasil perhitungan dapat dilihat hasil uji reliabilitas data pada tabel *Reliability Statistics*. Dimana, hasil uji yang diperoleh untuk semua variabel dependen dan independen menunjukkan bahwa semua variabel dependen dan independen penelitian adalah reliabel, karena nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$.

Analisis Jalur (*path analysis*)

Adapun hasil analisis jalur yang diperoleh meliputi hal-hal sebagai berikut:

Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung dibagi menjadi dua yaitu pengaruh langsung karakteristik masyarakat (umur, pendidikan, dan pendapatan) dan persepsi terhadap partisipasi masyarakat baik secara simultan maupun secara parsial yang disebut sub-struktural 1 dan pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan *mangrove* secara parsial yang disebut sub-struktural 2.

Substruktural 1 :

Adapun persamaan jalur untuk substruktural 1 yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.218 X_{1,2} + 0.751 X_2$$

Uji F/simultan

Berdasarkan uji F/simultan diperoleh hasil bahwa secara simultan karakteristik masyarakat (umur, pendidikan, dan pendapatan) dan persepsi memiliki pengaruh positif sebesar 0.714 dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$.

Uji-t/parsial**Tabel 1.** Nilai Koefisien Jalur dan Signifikansi untuk Sub-struktural 1

Variabel		Partisipasi (Y)
Umur (X1.1)	Koefisien	0,023
	Signifikan	0,730
Pendidikan (X1.2)	Koefisien	0,218
	Signifikan	0,002
Pendapatan (X1.3)	Koefisien	-0,091
	Signifikan	0,116
Persepsi (X2)	Koefisien	0,751
	Signifikan	0,000

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hanya pendidikan dan persepsi yang secara parsial memiliki pengaruh positif secara berurut (0.218 dan 0.751) dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 0.05 yaitu 0.002 dan 0.000, sedangkan usia dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh karakteristik masyarakat (umur, pendidikan dan pendapatan) terhadap partisipasi masyarakat, diketahui bahwa pada variabel

karakteristik masyarakat hanya variabel pendidikan yang berpengaruh signifikan secara langsung sebesar positif 0,218 terhadap variabel partisipasi masyarakat dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Pada penelitian ini ditemukan pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan bertambahnya pendidikan seseorang pada prinsipnya akan berbanding lurus dengan kemampuan pemahaman seseorang terhadap suatu informasi yang diperolehnya dan tingkat pemahaman seseorang juga menentukan tingkat kesadarannya dalam kaitannya dengan informasi yang didapatkan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap partisipasi masyarakat, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diarto *et al*, (2003) dengan judulnya "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan *Mangrove* Tugurejo". Dimana, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Adapun pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat, dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu variabel persepsi berpengaruh signifikan secara langsung terhadap variabel partisipasi masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji yang dilakukan, dimana ditemukan bahwa persepsi berpengaruh signifikan sebesar positif 0.751 terhadap partisipasi masyarakat dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh = $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardijono (2008) dengan judulnya "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam", yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara persepsi masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Daerah.

Substruktural 2 :

Adapun persamaan jalur untuk substruktural 2 yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.773 Y$$

Uji-t/parsial

Berdasarkan uji-t/parsial yang dilakukan diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Koefisien Jalur dan Signifikansi untuk Sub-struktural 2

Variabel	Pelestarian Hutan <i>Mangrove</i> (Z)	
Partisipasi Masyarakat (Y)	Koefisien	0,773
	Signifikan	0,000

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa partisipasi masyarakat secara parsial memiliki pengaruh positif (0.773) dan signifikan terhadap pelestarian hutan *mangrove*, dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari alpha 0.05 yaitu 0.000.

Adapun pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan *mangrove*, dari hasil analisis data yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu variabel partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan secara langsung terhadap variabel pelestarian hutan *mangrove*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengolahan data statistik yang dilakukan, dimana pada hasil uji yang dilakukan ditemukan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan sebesar positif 0.773 terhadap pelestarian hutan *mangrove* dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh = $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2004) dengan judulnya "Hubungan Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan *Mangrove* di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap", yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam kaitannya dengan pelestarian yang dalam hal ini rehabilitasi hutan *mangrove*.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung yang dimaksudkan adalah pengaruh variabel karakteristik masyarakat (umur, pendidikan dan pendapatan) dan variabel persepsi terhadap variabel pelestarian hutan *mangrove* melalui variabel perantara yaitu variabel partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh tidak langsung variabel pendidikan terhadap variabel pelestarian hutan *mangrove* melalui variabel partisipasi masyarakat : $0.218 \times 0.773 = 0.1685 = 0.17$

- Pengaruh tidak langsung variabel persepsi terhadap terhadap variabel pelestarian hutan *mangrove* melalui variabel partisipasi masyarakat : $0.751 \times 0.773 = 0.5805 = 0.58$

Pengaruh Total

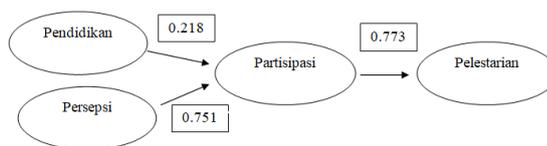
Pengaruh total adalah pengaruh akumulasi antara pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen.

$$\text{Total Effect} = \text{direct effect} + \text{indirect effect}$$

Dengan demikian, maka pengaruh total variabel independen (variabel karakteristik masyarakat (umur, pendidikan dan pendapatan) dan variabel persepsi) terhadap variabel dependen (variabel pelestarian hutan *mangrove*) adalah sama dengan pengaruh tidak langsungnya, sehingga didapatkan:

- Pengaruh total untuk variabel pendidikan terhadap variabel pelestarian hutan *mangrove*
Total Effect = direct effect + indirect effect
Total Effect = $0 + 0.17 = 0.17$
- Pengaruh total untuk variabel persepsi terhadap variabel pelestarian hutan *mangrove*
Total Effect = direct effect + indirect effect
Total Effect = $0 + 0.58 = 0.58$

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan yang dilakukan secara statistik untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka model penelitian yang dilakukan menjadi seperti berikut ini:



Gambar 3. Hasil Model Penelitian

KESIMPULAN

Karakteristik masyarakat (umur, pendidikan, dan pendapatan) dan persepsi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dari karakteristik masyarakat (umur, pendidikan, dan pendapatan) yang diamati ditemukan bahwa hanya variabel pendidikan saja yang berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Persepsi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat berpengaruh dan signifikan terhadap upaya pelestarian hutan *mangrove*. Pendidikan secara parsial berpengaruh dan signifikan secara tidak langsung terhadap upaya pelestarian hutan *mangrove* melalui partisipasi masyarakat dan persepsi secara parsial berpengaruh dan signifikan secara tidak langsung terhadap upaya pelestarian hutan *mangrove* melalui partisipasi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. 2014. Kabupaten Bengkalis Dalam Angka. Penerbit Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis.
- Slamet, M. 1985. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pedesaan. Interaksi No. I Tahun I. Jakarta.
- Sofli, W. R. 2003. Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove. Tesis Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ke-16, Penerbit Alfabeta. Bandung.